

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KP-RI MEKAR
GOMBONG**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Oleh :

Galih Riyanto Martin
11409134027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

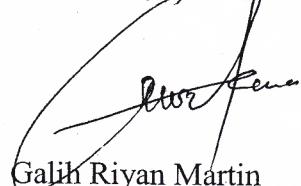
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Galih Riyan Martin
NIM : 11409134027
Program Studi : Akuntansi DIII
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KP-RI Mekar Gombong.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Yang menyatakan,



Galih Riyan Martin

ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KP-RI MEKAR
GOMBONG

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 10 Juni 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Program Studi
Akuntansi DIII

Amanita Novi Yushita, M.Si.

NIP. 19770810 200604 2 002

Disetujui

Dosen Pembimbing

Sukirno, Ph.D.

NIP. 19690414 199403 1 002

Disahkan Oleh

Ketua Pengelola

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Drs. Bambang Saptono, M.Si.

NIP. 19610723 198803 1 001

TUGAS AKHIR
ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KP-RI MEKAR
GOMBONG

Disusun oleh:

Galih Riyan Martin

11409134027

Telah dipertahankan di depan Tim Pengudi Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII
Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal19.... JUNI 2014 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Ketua merangkap anggota

Sekretaris merangkap anggota

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002A

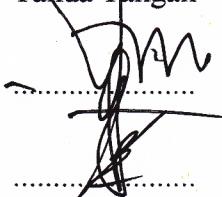
Susunan Tim Pengudi

Nama Lengkap

Abdullah Taman, M.Si, Ak

Sukirno, Ph.D.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 20 JUNI 2014

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Ketua Pengelola,



Drs. Bambang Saptono, M.Si.

NIP. 19610723 198803 1 001

MOTTO

“Always be yourself and never be anyone else even if they look better than you”

“Do whatever you like, be consistent, and success will come naturally”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Saein, terimakasih atas segala sesuatu yang telah diberikan.
2. Ibunda Titi Sutiati, terimakasih atas segala curahan do'a dan kasih sayang serta dukungan, nasihat-nasihat yang tidak pernah berhenti.

Karya ini kubingkiskan untuk:

1. Kakak-kakak saya, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
2. Keluarga besar, saudara-saudara saya, terimakasih atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya.

Teman-teman saya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi keapada saya.

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KP-RI MEKAR GOMBONG

Oleh:

Galih Riyanto Martin
11409134027

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *rentabilitas* pada Koperasi Pegawai Negeri Mekar Gombong (KP-RI Mekar Gombong).

Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan KP-RI Mekar Gombong periode 2009, 2010, 2011. Data yang dikumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan rasio *likuiditas* terdapat rasio sebesar 441,81% berdasarkan Peraturan Menteri tahun 2006 termasuk dalam kriteria tidak baik yang artinya koperasi memiliki aktiva yang berlebih dan tidak digunakan dengan maksimal (2) berdasarkan rasio *solvabilitas*: a. rasio *total debt to total asset* sebesar 67,53% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yang artinya aset terlalu kecil dalam menjamin keseluruhan kewajiban dan b. rasio *total debt to net worth* sebesar 197,33% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yaitu besarnya kewajiban yang tidak sebanding dengan modal sendiri (3) berdasarkan rasio *rentabilitas*: a. rasio *rentabilitas ekonomi* sebesar 1,27% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yaitu dikarenakan banyaknya aktiva yang tidak produktif dan b. rasio *rentabilitas modal sendiri* sebesar 3,13% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yang disebabkan oleh modal sendiri tidak produktif.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Koperasi

KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang menjadi penguasa segalanya termasuk ilmu pengetahuan dan senantiasa melimpahkan segala ridha dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KP-RI Mekar Gombong” dapat terselesaikan. Penyelesaian Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

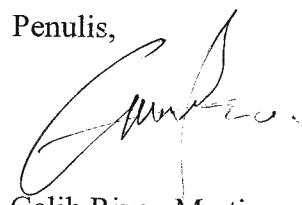
1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bambang Saptono, M.Si., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.
4. Amanita Novi Yushita, M.Si., Ketua Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sukirno, Ph.D., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
6. Abdullah Taman, M.Si, Ak., Ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan Tugas Akhir.
7. Bapak dan Ibu Pengurus dan Karyawan KP-RI Mekar Gombong yang telah membantu dalam penelitian ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat tersebutkan, yang telah member dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik. Amin. Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penulis,



Galih Riyan Martin

NIM.11409134027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori.....	9
B. Kerangka Berpikir	22

C. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi	26
2. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> KP-RI Mekar Gombong Periode tahun 2009, 2010, dan 2011	42
3. Hasil Perhitungan <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> KP-RI Mekar Gombong Periode tahun 2009, 2010, dan 2011	44
4. Hasil Perhitungan <i>Total Debt to Net Worth Ratio</i> KP-RI Mekar Gombong Periode tahun 2009, 2010, dan 2011	45
5. Hasil Perhitungan <i>Rentabilitas Ekonomi</i> KP-RI Mekar Gombong Periode tahun 2009, 2010, dan 2011	47
6. Hasil Perhitungan <i>Rentabilitas Modal Sendiri</i> KP-RI Mekar Gombong Periode tahun 2009, 2010, dan 2011	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perhitungan Analisis Data.....	60
2. Neraca KP-RI Mekar Gombong Tahun 2009	63
3. Sisa Hasil Usaha KP-RI Mekar Gombong Tahun 2009	64
4. Neraca KP-RI Mekar Gombong Tahun 2010	65
5. Sisa Hasil Usaha KP-RI Mekar Gombong Tahun 2010	66
6. Neraca KP-RI Mekar Gombong Tahun 2011	67
7. Sisa Hasil Usaha KP-RI Mekar Gombong Tahun 2011	70
8. Kriteria/Kertas Kerja Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award Tahun 2006.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, perekonomian di Indonesia sudah bisa dikatakan tergolong maju. Kemajuan perekonomian di Indonesia itu disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan dan pendapatan nasional. Peningkatan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi saat ini, mendorong setiap perusahaan untuk lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka demi menjaga kelangsungan usahanya. Hal itu akan mendorong para pelaku koperasi untuk ikut bersaing dalam meningkatkan kinerjanya.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan. Koperasi juga ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana dalam meningkatkan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat umum. Dari uraian sebelumnya, timbul kesesuaian dengan tujuan koperasi itu

sendiri, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan didirikan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Tujuan ini bisa tercapai apabila kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan baik dan dapat berjalan secara efektif maupun efisien. Suatu koperasi bisa dikatakan baik tentunya dengan melihat atau menilai kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan juga sumber daya dalam mengelola koperasi tersebut. Untuk itu, bisa dipertimbangkan dengan menggunakan alat yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lembaga koperasi tersebut.

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah sekumpulan catatan informasi keuangan dalam kurun waktu tertentu yang nantinya digunakan oleh pemakai informasi akuntansi untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut. Informasi yang digambarkan oleh laporan keuangan sangatlah berguna bagi koperasi yaitu meliputi informasi mengenai kinerja keuangan koperasi selama periode tertentu. Hal itu bisa dimanfaatkan oleh pengurus, karyawan ataupun anggota koperasi agar mereka tahu kualitas keuangan koperasi tersebut mengalami perkembangan atau tidak, tentunya hal tersebut akan jadi pertimbangan matang oleh pengurus koperasi. Dari hasil laporan keuangan yang sudah jadi maka akan tersedia informasi mengenai posisi

keuangan koperasi. Posisi keuangan itu nantinya akan digunakan sebagai acuan mengenai baik tidaknya kinerja koperasi selama ini.

Posisi keuangan adalah informasi yang diberikan oleh suatu laporan keuangan khususnya tercatat di neraca. Posisi keuangan koperasi dapat dinilai dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. Rasio *likuiditas* menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan untuk penjelasan mengenai rasio *solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan atau koperasi untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan *rentabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan demikian posisi keuangan suatu koperasi akan terlihat jelas oleh rasio-rasio tersebut, dan dapat diketahui kinerja keuangan suatu koperasi.

Penilaian kinerja koperasi dilihat dari aspek finansial melalui analisis laporan keuangan sangatlah penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja koperasi tersebut. Disamping itu, kinerja koperasi juga harus didukung oleh sumber daya yang memiliki tingkat keberhasilan dalam mengatur suatu koperasi (dalam artian dapat memanajemen koperasi dengan baik). Adanya manajemen yang baik dalam koperasi akan menimbulkan aturan-aturan yang disepakati bersama, tentunya dengan anggota koperasi. Aturan-aturan yang sudah terbentuk akan timbul sistem/struktur koperasi itu sendiri, sebaik-baiknya sistem koperasi tidak akan berjalan baik apabila tidak

didukung dengan sumber daya yang berkualitas. Sistem yang terpenuhi dengan baik akan membuat koperasi itu sendiri akan dapat berkembang dengan mudah, begitu juga sebaliknya jika sumber daya yang ada pada suatu koperasi tidak bekerja dengan baik, maka akan mudah pula koperasi tersebut merugi. Hal itu juga akan berpengaruh buruk pada koperasi, kepercayaan anggota berkurang, dan melemahnya dukungan dari pemerintah atau masyarakat setempat.

KP-RI Mekar Gombong merupakan koperasi pegawai negeri yang bergerak dibidang serba usaha (meliputi simpan pinjam, dagang, dan jasa). Selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 KP-RI Mekar Gombong belum melakukan analisis terhadap keuangan koperasi, sehingga KP-RI Mekar Gombong belum mengetahui kemungkinan akan adanya penyimpangan. Selain itu KP-RI Mekar Gombong juga belum mengetahui kinerja keuangan dari tahun ketahun sehingga tidak bisa dikatakan apakah KP-RI Mekar Gombong termasuk ke dalam penilaian koperasi yang berprestasi atau tidak. Dalam mengetahui kinerja keuangan koperasi yang diperoleh melalui analisis terhadap laporan keuangan serta latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul mengenai “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KP-RI Mekar Gombong”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan KP-RI Mekar Gombong?
2. Bagaimana analisis rasio keuangan KP-RI Mekar Gombong?
3. Bagaimana peran manajemen dan sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan KP-RI Mekar Gombong?

C. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya metode yang ada dalam menilai kinerja keuangan koperasi, yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio. Karena tidak semua rasio bisa digunakan dalam penilaian kinerja koperasi maka penelitian ini dibatasi pada analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio *likuiditas* dengan *current ratio*?

2. Bagaimana kinerja keuangan koperasi jika ditinjau dari tingkat rasio *solvabilitas* dengan *total debt to assets ratio* dan *total debt to net worth ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio *rentabilitas* dengan *rentabilitas ekonomi* dan *rentabilitas modal sendiri*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio *likuiditas* dengan *current ratio*.
2. Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio *solvabilitas* dengan *total debt to assets ratio* dan *total debt to net worth ratio*.
3. Mengetahui kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio *rentabilitas* dengan *rentabilitas ekonomi* dan *rentabilitas modal sendiri*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi serta dapat menjadi acuan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Koperasi (KP-RI Mekar Gombong)

Memberikan tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak keuangan koperasi dalam mengukur kinerja keuangan melalui analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas* untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

b. Bagi Mahasiswa Sendiri (Peneliti)

Sebagai latihan dalam pengembangan teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan pengetahuan dibidang akuntansi, dan dalam pembuatan laporan proposal tugas akhir ini dibuat untuk

memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya bagi para mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu proses dari kegiatan yang dicapai atau bisa dikatakan sebagai prestasi yang didapatkan. Pada akuntansi sebuah kinerja akan sangat berguna dalam perkembangan koperasi. Menurut Sucipto (2003:2) “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan atas aktivitas yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Seperti yang dikatakan Jumingan (2005:239) kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai. Kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Manajemen (2001:434) menjelaskan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu:

- a. Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*), yaitu ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja keuangan.
- b. Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*), yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja keuangan.
- c. Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*), yaitu ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran, dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja keuangan.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa pengukuran suatu kinerja koperasi dapat dilakukan dengan berbagai ukuran, salah satunya dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja koperasi ini meliputi rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *rentabilitas*.

2. Pengertian Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu sekumpulan catatan informasi keuangan dalam kurun waktu tertentu yang nantinya digunakan oleh pemakai informasi akuntansi untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut, yang disebut sebagai pemakai informasi adalah pengawas, pengurus, karyawan, dan anggota koperasi. Laporan keuangan sangat penting dalam

penggambaran kondisi perusahaan baik kondisi keuangan maupun kondisi non keuangan. Laporan keuangan memiliki beberapa komponen penting meliputi laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, laporan perubahan modal yang menunjukkan penggunaan dana terhadap koperasi, dan neraca yang menunjukkan posisi keuangan koperasi.

Menurut Walter T. Harrison laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator (Walter T. Harrison Jr., dkk, 2012:2).

Pengertian lain laporan keuangan menurut Kasmir (2008:7) adalah "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Pengertian tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas dari keuangan koperasi. Pada dasarnya ketika kita mengetahui keuangan koperasi secara rinci maka akan terlihat apakah keuangan koperasi yang digambarkan pada posisi baik atau tidak. Selanjutnya laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2004:17) yaitu "merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan".

Beberapa pengertian laporan keuangan diatas bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran mengenai aktivitas-aktivitas keuangan yang berupa catatan atau dokumen dalam satu periode akuntansi yang bisa digunakan oleh koperasi untuk mengamati kinerja keuangan yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan bukan hanya sekedar sekumpulan catatan informasi saja, melainkan penggambaran komponen keuangan yang membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai informasi. Selain pengertian laporan keuangan di atas, Standar Akuntansi Keuangan juga mengatur mengenai karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam informasi laporan keuangan.

1) Relevan

Informasi pada laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi dalam menentukan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dan dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, maupun masa depan.

2) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan mempunyai kualitas handal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur sesuai dengan fakta yang seharusnya disajikan.

3) Dapat Dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus segera dapat dipahami oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Maka dari itu, pengguna disarankan agar memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tersebut.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai informasi harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode akuntansi untuk mengidentifikasi kinerja keuangan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja koperasi.

Menurut Munawir (2001:6-8) dikatakan bahwa laporan keuangan bersifat *historis* serta menyeluruh yang terdiri dari data-data dari suatu kombinasi antara:

1) Fakta yang telah dicatat (*Recorder Fact*)

Laporan keungan ini dibuat atas dasar fakta catatan akuntansi, pencatatan ini berdasarkan catatan *historis* dari peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau.

- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)
Data yang dicatat didasarkan pada prosedur dan anggapan-anggapan yang lazim digunakan dalam akuntansi (*General Accepted Accounting Principle*).
- 3) Pendapat pribadi (*Personal Justment*)
Walaupun pencatatananya berdasarkan konvensi dan dalil yang ditetapkan, namun penggunaannya tergantung dari akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bisa sebagai alat yang penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai koperasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007:3) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai keuangan dalam laporan keuangan yang akan digunakan oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan dalam waktu yang sudah

ditetapkan. Hal itu akan sangat membantu, karena keputusan yang dibuat sudah dipertimbangkan terlebih dahulu.

Selanjutnya Jumingan (2005:10) juga mengungkapkan bahwa "tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor atau pemakai yang lain di dalam pengambilan keputusan rasional mengenai investasi, kredit dan sejenisnya". Pernyataan tersebut, bisa dikatakan sebagai informasi yang dibutuhkan untuk pemakai informasi dalam memutuskan sebuah keputusan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan adalah sebuah pemberi informasi kepada para pemakainya mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

d. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari pemahaman atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecenderungan (*trend*) dalam menentukan posisi keuangan dan untuk mengetahui hasil operasi serta perkembangan koperasi yang bersangkutan. Menurut Munawir (2001:36) ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh setiap analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Analisis *horizontal* adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga diketahui perkembangannya.

- 2) Analisis *vertical* adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan yang lainnya sehingga diketahui keadaan pada saat itu juga.

Sedangkan menurut Jumingan (2005:44) ada 4 analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu:

- 1) Analisis internal

Analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan.

- 2) Analisis eksternal

Analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai perusahaan.

- 3) Analisis horisontal

Analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Analisis vertikal

Analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu di dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Pada neraca atau laporan laba/rugi akan dibandingkan mengenai tingkat *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas* untuk mengevaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan, dan dapat menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui cara sebagai berikut:

1) Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a) 200% s/d 250% = 100 (Sangat Baik)
- b) 175% - <200% atau >250% - 275% = 75 (Baik)
- c) 150% - <175% atau >275% - 300% = 50 (Cukup Baik)
- d) 125% - <150% atau >300% - 325% = 25 (Kurang Baik)
- e) <125% atau >325% = 0 (Tidak Baik)

Dari pedoman penilaian diatas apabila current ratio yang diperoleh koperasi antara 200% samapai 250% sudah dianggap sangat baik, karena mencapai nilai yang sempurna.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dengan kata lain pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) Total Debt to Assets Ratio

Total debt to assets ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaianya adalah sebagai berikut:

- a) $\leq 40\%$ = 100 (Sangat Baik)
- b) $> 40\% \text{ s/d } 50\%$ = 75 (Baik)
- c) $> 50\% \text{ s/d } 60\%$ = 50 (Cukup Baik)
- d) $> 60\% \text{ s/d } 80\%$ = 25 (Kurang Baik)
- e) $> 80\%$ = 0 (Buruk)

Berdasarkan pedoman penilaian diatas, jika *total debt to total asset ratio* koperasi kecil, maka semakin banyak modal yang digunakan untuk jaminan terhadap hutang-hutang koperasi.

2) *Total Debt to Net Worth Ratio*

Total debt to net worth ratio yaitu perbandingan antara jumlah utang koperasi dengan modal sendiri, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaianya adalah sebagai berikut:

- a) $\leq 70\%$ = 100 (Sangat Baik)
- b) $> 70\% \text{ s/d } 100\%$ = 75 (Baik)
- c) $> 100\% \text{ s/d } 150\%$ = 50 (Cukup Baik)

d) > 150% s/d 200% = 25 (Kurang Baik)

e) > 200% = 0 (Buruk)

Berdasarkan pedoman penilaian diatas, jika *total debt to net worth ratio* koperasi kecil, maka semakin kecil hutang yang ditanggung koperasi.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas koperasi menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Berikut rumusan dari rasio rentabilitas ekonomi:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor

06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a) > 10% = 100 (Sangat Baik)
- b) 7% s/d < 10% = 75 (Baik)
- c) 3% s/d < 7% = 50 (Cukup Baik)
- d) 1% s/d < 3% = 25 (Kurang Baik)
- e) < 1% = 0 (Buruk)

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba/sisa hasil usaha (setelah pajak) dengan jumlah modal sendiri. Berikut rumusan dari rasio rentabilitas modal sendiri:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a) > 21% = 100 (Sangat Baik)
- b) 15% s/d < 21% = 75 (Baik)
- c) 9% s/d < 15% = 50 (Cukup Baik)

- | | |
|----------------|--------------------|
| d) 3% s/d < 9% | = 25 (Kurang Baik) |
| e) < 3% | = 0 (Buruk) |

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan koperasi pada dasarnya adalah sekumpulan informasi keuangan yang telah dirangkai atau dikumpulkan dalam proses tertentu. Laporan keuangan sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan koperasi, hal itu dilihat dari pengelolaan keuangan koperasi dari tahun ke tahun dalam menjalankan usahanya. Untuk mengetahui kinerja koperasi dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengurus koperasi dalam mengelola usahanya sehingga dapat diketahui bagian-bagian mana yang perlu perhatian lebih serta adanya ketentuan dari penambahan kebijakan yang baru supaya usaha ini tetap berkembang.

Suatu laporan keuangan yang telah dianalisis dapat digunakan untuk mengetahui *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas* suatu koperasi. Rasio *likuiditas* menjelaskan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Rasio *solvabilitas* yaitu kemampuan koperasi untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang dikali 100% (*total debt to assets ratio*) dan dengan cara membandingkan modal sendiri dengan total utang dikali 100% (*total debt*

to net worth ratio). rasio *rentabilitas* menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan caramembandingkan antara laba usaha dengan modal sendiri dikali 100% (*rentabilitas ekonomi*) atau dengan cara membandingkan laba bersih usaha dengan modal sendiri (*rentabilitas modal sendiri*). Apabila ketiga rasio diatas sudah diketahui, maka kinerja koperasi akan dapat diketahui.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka berpikir diatas, maka pertanyaan penelitian dan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio *likuiditas* dengan *current ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan koperasi jika ditinjau dari tingkat rasio *solvabilitas* dengan *total debt to assets ratio* dan *total debt to net worth ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi ditinjau dari tingkat rasio *rentabilitas* dengan *rentabilitas ekonomi* dan *rentabilitas modal sendiri*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KP-RI Mekar Gombong kecamatan Gombong kabupaten Kebumen. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2014.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus KP-RI Mekar Gombong dan Bendahara Koperasi, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KP-RI Mekar Gombong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkompeten/berwenang dalam memberikan data dan informasi yang diberikan. Serta mendatangi langsung KP-RI Mekar Gombong dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai:

- a. Laporan keuangan yang sudah di gunakan di KP-RI Mekar Gombong.
- b. Penjelasan/pengamatan laporan keuangan KP-RI Mekar Gombong.

c. Struktur organisasi KP-RI Mekar Gombong, yang mana akan saya gunakan dalam penelitian mengenai penjelasan singkat koperasi dan sejarah singkat mengenai KP-RI Mekar Gombong.

2. Dokumentasi

Pengumpulan sumber data dengan melihat data historis dari catatan-catatan yang sudah ada pada koperasi, mengenai hal-hal yang menyangkut dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, bagan alir, dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam laporan keuangan koperasi.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja KP-RI Mekar Gombong aturan yang digunakan terhadap penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia BAB IV “PENETAPAN KESEHATAN KSP DAN USP KOPERASI” Pasal 6 adalah seperti tabel berikut:

Tabel 1 Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

SKOR	80 – 100	60 – 80	40 – 60	20 – 40	0 – 20
PREDIKAT	SEHAT	CUKUP SEHAT	KURANG SEHAT	TIDAK SEHAT	BURUK

Sedangkan metode perhitungan analisis data yang digunakan adalah analisis rasio meliputi:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

(Menkop:2006)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaianya adalah sebagai berikut:

- a) 200% s/d 250% = 100 (Sangat Baik)
- b) 175% - <200% atau >250% - 275% = 75 (Baik)
- c) 150% - <175% atau >275% - 300% = 50 (Cukup Baik)
- d) 125% - <150% atau >300% - 325% = 25 (Kurang Baik)
- e) <125% atau >325% = 0 (Buruk)

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Debt to Assets Ratio

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Menkop:2006)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaianya adalah sebagai berikut:

- a) $\leq 40\%$ = Nilai 100 (Sangat Baik)
- b) $> 40\% \text{ s/d } 50\%$ = Nilai 75 (Baik)
- c) $> 50\% \text{ s/d } 60\%$ = Nilai 50 (Cukup Baik)
- d) $> 60\% \text{ s/d } 80\%$ = Nilai 25 (Kurang Baik)
- e) $> 80\%$ = Nilai 0 (Buruk)

b. Total Debt to Net Worth Ratio

$$\text{Debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Menkop:2006)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaianya adalah sebagai berikut:

- a) $\leq 70\%$ = Nilai 100 (Sangat Baik)
- b) $> 70\% \text{ s/d } 100\%$ = Nilai 75 (Baik)
- c) $> 100\% \text{ s/d } 150\%$ = Nilai 50 (Cukup Baik)
- d) $> 150\% \text{ s/d } 200\%$ = Nilai 25 (Kurang Baik)
- e) $> 200\%$ = Nilai 0 (Buruk)

3. Rasio Rentabilitas

a. *Rentabilitas Ekonomi*

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Menkop:2006)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaianya adalah sebagai berikut:

- a) $> 10\%$ = Nilai 100 (Sangat Baik)
- b) $7\% \text{ s/d } < 10\%$ = Nilai 75 (Baik)
- c) $3\% \text{ s/d } < 7\%$ = Nilai 50 (Cukup Baik)
- d) $1\% \text{ s/d } < 3\%$ = Nilai 25 (Kurang Baik)
- e) $< 1\%$ = Nilai 0 (Buruk)

b. *Rentabilitas Modal Sendiri*

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Menkop:2006)

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaianya adalah sebagai berikut:

- a) $> 21\%$ = Nilai 100 (Sangat Baik)
- b) $15\% \text{ s/d } < 21\%$ = Nilai 75 (Baik)
- c) $9\% \text{ s/d } < 15\%$ = Nilai 50 (Cukup Baik)
- d) $3\% \text{ s/d } < 9\%$ = Nilai 25 (Kurang Baik)
- e) $< 3\%$ = Nilai 0 (Buruk)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Mekar Gombong

Pada tahun 1950 KP-RI Mekar Gombong pertama kali dibuat, awalnya memakai nama KPNRI (Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia). Pada tahun selanjutnya tahun 1961 atas anjuran Dinas, Koperasi Guru di Gombong supaya berbadan hukum. Perubahan nama dilakukan menjadi “MEKAR” dan setelah itu mulai berbadan hukum pada tanggal 28 Desember 1961 Nomor 986/BH/VI.

Pada awal mendapat badan hukum simpanan pokok Rp.100,00 (seratus rupiah) satu kali. Simpanan wajib Rp.10,00 (sepuluh rupiah) setiap bulan. Jumlah anggotanya adalah 243 orang. Kemudian pada tahun 1965, karena ada guru yang tersangkut G30/S/PKI maka anggota Koperasi “ MEKAR “ mengalami penyusutan, sehingga pada tahun 1966 juga terjadi penyusutan modal karena ada penyusutan nilai mata uang Rp1.000,00 menjadi Rp1,00. Kemudian permodalan dinaikkan lagi dari anggota.

Pada bulan September 1989 KPNRI “MEKAR” TP mendapat kunjungan dari itwil Prop dan Kabupaten dalam rangka mengevaluasi koperasi Gombong. Lalu dibulan September 1990 KPNRI “MEKAR”

TP Gombong memasang telpon dengan nomer 327. Karena untuk mengembangkan koperasi dan untuk memberi kesempatan pada pegawai-pegawai yang lain, maka kata Negeri dan Tanggungan Penuh (TP) dihilangkan. Jadi Koperasi ini sekarang menjadi Koperasi Republik Indonesia “MEKAR” disingkat KPRI “MEKAR” Gombong. Perlu diketahui bahwa KPRI “MEKAR” Gombong hingga saat ini sudah beanggotakan 282 orang.

b. Kelembagaan Organisasi dan Manajemen

1) Kelembagaan

- a) Anggota KP-RI Mekar UPTD Dikpora Unit Kecamatan Gombong awal tahun 2013 adalah 279 orang dan sampai akhir oktober 2013 sebanyak 282 orang. Jumlah anggota yang besar merupakan potensi yang mendukung dan mendorong pertumbuhan dan kemajuan koperasi.
- b) Pengurus periode 2013-2015 terdiri dari 5 orang dan 3 orang pengawas, diantaranya:

Pengurus :

Ketua I	: Darmuji, S.Pd
Ketua II	: Ribudiyanto, S.Pd.SD
Sekretaris	: Rusnadi, S.Pd
Bendahara	: M. Khudori, S.Pd.SD
Pembantu Umum	: Tri Atun, S.Pd

Pengawas :

Supangat, A.Md.Pd

Sutrisno, S.Ag

Daryadi, S.Pd

2) Organisasi

- a) Pembagian tugas pengurus telah dilaksanakan dengan tertib.
- b) Pengawas telah melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c) Karyawan telah mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

3) Manajemen

- a) Kegiatan organisasi dilaksanakan oleh pengurus dibantu karyawan.
- b) Pengawasan dilaksanakan oleh badan pemeriksa setiap triwulan sekali.
- c) Rapat pengurus, rapat pleno, dan rapat-rapat lainnya dilakukan sesuai dengan rencana dalam melaksanakan pengendalian, evaluasi pertanggungjawaban dan tindak lanjut.

c. Struktur Kerja KP-RI Mekar Gombong

1) Bidang Organisasi dan Kelembagaan

- a) Keanggotaan
 - 1. Meningkatkan kesadaran anggota agar merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kelestariannya.

2. Mengadakan pendidikan perkoperasian kepada anggota agar mengetahui keadaan koperasi yang sebenarnya.
 3. Memberikan pembinaan terhadap anggota yang bermasalah.
 4. Mengajak kepada CPNS maupun PNS yang belum menjadi anggota untuk masuk menjadi anggota KP-RI “ MEKAR “ Gombong.
- b) Pengurus
1. Melaksanakan Program Kerja dengan penuh tanggung jawab serta kejujuran.
 2. Meningkatkan intensitas kerja pengurus sesuai bidang tugasnya.
 3. Mengikutsertakan pengurus dalam kegiatan pelatihan
 4. Meningkatkan ketertiban piket pengurus.
 5. Aktif dan proaktif dalam melayani anggota serta tanggap aspirasi atau keluhan anggota.
 6. Pengurus mendapat jasa pengabdian sebesar Rp40.000,- perbulan dan diserahkan pada akhir masa jabatannya.
- c) Pengawas
1. Meningkatkan intensitas kerja pengawas sesuai dengan bidang tugas yang telah ditentukan.
 2. Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kerja pengurus sekurang-kurangnya 3 bulan sekali.

3. Memberikan koreksi, penilaian, saran, dan usul dalam rapat pleno, sehingga RAP maupun RAT berjalan dengan lancar dan tertib.
 4. Melaporkan hasil pemeriksaan kepada rapat anggota.
 5. Tanggap terhadap aspirasi serta tuntutan anggota.
 6. Pengawas mendapat jasa pengabdian sebesar Rp40.000,- perbulan dan diserahkan pada akhir masa jabatannya.
- d) Karyawan
1. Mengatur tugas karyawan seefektif dan seefisien mungkin.
 2. Memberikan pembinaan pada karyawan dengan mengikutsertakan pelatihan yang diadakan oleh instansi atau organisasi terkait.
 3. Mengusahakan adanya peningkatan kesejahteraan bagi karyawan.
 4. Karyawan mendapat tunjangan hari tua sebesar Rp40.000,- perbulan dan diserahkan pada akhir masa kerjanya.
- e) Rapat-rapat
1. Berusaha mengadakan RAT dan RAP (Rapat Anggota Perencanaan) tepat waktu.
 2. Berusaha demi terselenggaranya rapat pengurus, rapat pleno, dan rapat-rapat lainnya yang ada hubungannya dengan koperasi untuk melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja.

3. Mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan oleh instansi atau organisasi terkait.
- f) Pendidikan dan Pelatihan
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian kepada anggota pada akhir masa bakti pengurus.
 2. Mengikutsertakan pengurus, karyawan dalam pelatihan, penataran yang diselenggarakan oleh Dekopinda / Dinas Perindagkop / PKP-RI.
 3. Memanggil Pembina / narasumber untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan pembukuan dan sofwer perkoperasian sehingga sesuai dengan standar akuntansi.
- g) Pembinaan dan Pengawasan
1. Mengadakan pendekatan dan pembinaan kepada anggota akan hak dan kewajiban agar dapat berjalan selaras dan seimbang atas dasar pengertian.
 2. Pengawasan melekat agar benar-benar dapat dihayati dan dilaksanakan oleh Penasehat, Pengurus, Pengawas, Karyawan dan Anggota.
- h) Disiplin Organisasi
1. Anggaran dasar, keputusan RAP / RAT, peraturan khusus, peraturan rapat pengurus dan peraturan yang ada

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

2. Mematuhi dan melaksanakan hak serta kewajiban organisasi dengan sebaik-baiknya.

i) Sarana dan Prasarana

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah ada dengan sebaik-baiknya.
2. Merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang telah ada.
3. Secara bertahap melengkapi / menyempurnakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

j) Peringatan Hari-hari Besar

1. Berpartisipasi aktif dalam perayaan hari-hari besar nasional maupun agama.
2. Mengadakan Tasyakuran pada setiap tanggal 12 Juli dalam rangka memperingati hari koperasi.
3. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKP-RI, Dekopinda, maupun Dinas Perindagkop dalam rangka memperingati hari koperasi.

k) Reorganisasi

1. Melaksanakan *resufle* pengawas sesuai hasil pemilihan anggota.

2) Bidang Administrasi

- a) Meningkatkan dan menyempurnakan administrasi koperasi yang terdiri dari administrasi keuangan, administrasi pertokoan dan administrasi yang terkait dengan kegiatan operasional koperasi.
- b) Memelihara dan menyimpan data dan dokumen organisasi dengan tertib dan aman.

3) Bidang Keuangan

- a) Simpanan Wajib Rp100.000,- dan Simpanan Hari Raya Rp125.000,-.
- b) Melanjutkan Simpanan Pendidikan untuk persiapan pendidikan putra-putri anggota.
- c) Mengajukan kredit ke PKP-RI Kabupaten Kebumen, BKE atau pihak lain yang memungkinkan guna dapat melayani kebutuhan para anggota.
- d) Melaksanakan atau melanjutkan Simpanan Khusus sebagai tambahan modal koperasi. Besarnya Simpanan Khusus 25% dari seluruh pendapatan dalam satu tahun.
- e) Mengintensifkan pemasukan keuangan melalui tagihan.
- f) Melanjutkan program dana resiko kredit sebesar 1% dari besar kredit untuk membantu meringankan pengembalian sisa kredit bagi anggota yang meninggal dunia (tertera dalam persus risiko kredit).

4) Bidang Perusahaan

a) Simpan Pinjam

1. Membuka pinjaman dengan jangka waktu 5, 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80 (Karena sesuatu hal sesuai pertimbangan pengurus bisa dilayani 100 bulanan).
2. Bunga satu bulan 1% untuk semua kredit angsuran.
3. Tagihan anggota maksimal 3. Apabila karena sesuatu hal anggota terpaksa mau pinjam lagi maka salahsatu dari angsuran harus ditutup.
4. Angsuran paling lambat tanggal 10 untuk setiap bulannya.
5. Penunggakan angsuran dikenakan sanksi 1,5% dari besarnya angsuran tertunggak setiap bulan.
6. Pinjaman sebrakan maksimal 3 bulan dengan bunga 1,5% perbulan, apabila pada bulan ke empat belum dikembalikan otomatis menjadi tagihan.
7. Memberikan jasa Simpanan Manasuka sebesar 0,5% setiap bulannya.
8. Permohonan kredit / amprah masuk di koperasi paling lambat tanggal 25 setiap bulannya.

b) Pertokoan

1. Meningkatkan penyediaan barang-barang untuk kebutuhan anggota yang memungkinkan.

2. Berusaha mendapatkan barang-barang yang berkualitas dengan harga yang relative murah.
 3. Berusaha melengkapi jenis barang yang diminati anggota.
 4. Berusaha meningkatkan pelayanan.
 5. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yang saling menguntungkan.
- c) Mess Anggota
1. Mengusahakan agar kamar yang jumlahnya 9 buah selalu terpenuhi.
 2. Memberikan pelayanan yang memadai.
 3. Membuat peraturan atau tata tertib bagi penghuni kamar.
 4. Harga sewa mess tahun 2014 Rp300.000,-
- 5) Bidang Sosial**
- a) Memberikan bantuan beras kepada masyarakat yang kurang mampu di lingkungan KP-RI “ MEKAR “ Gombong.
 - b) Memberikan sumbangan dan iuran lingkungan sesuai dengan aturan RT/RW setempat.
 - c) Memberikan bantuan kepada organisasi / yayasan yang secara langsung mendatangi KP-RI “ MEKAR “ Gombong.
 - d) Memberikan bantuan pembangunan dan kelancaran tugas operasional kantor Dinas Dikpora Unit Kecamatan Gombong.
 - e) Mengadakan syukuran dengan lingkungan sekitar koperasi setiap memperingati hari koperasi.

6) Bidang Kerja

- a) Memberikan hadiah kepada putra-putri anggota yang ranking satu UASBN / UAN pada tiap jenjang sekolah.
- b) Memberikan bantuan kepada anggota / keluarga anggota yang rawat inap dirumah sakit atau meninggal dunia sebagaimana diatur dalam persus kesejahteraan anggota.
- c) Memberikan kesra kepada anggota yang keluar atau pindah seperti pada peraturan khusus.

7) Lain-lain

- a) Inventaris
 1. Menjaga, memelihara dan mengamankan inventaris gedung maupun barang.
 2. Mengadakan / melengkapi sarana prasarana yang diperlukan.

2. Data Khusus

Data Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Neraca Koperasi Mekar Gombong selama 3 tahun periode, dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011
- b. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Mekar Gombong periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011

3. Hasil Analisis Laporan Keuangan

1. Rasio *Likuiditas*

Likuiditas koperasi menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Pernyataan tersebut, bisa diartikan bahwa suatu ukuran kemampuan koperasi dalam membayar utang-utangnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Disamping itu, semua transaksi yang menyebabkan perubahan baik bertambah maupun berkurangnya aktiva lancar akan mengakibatkan perubahan *current ratio*.

Pada tahun 2009 aktiva lancar sebesar Rp. 4.402.736.109 dan hutang lancar sebesar Rp. 1.073.471.358 sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 410,14%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 termasuk dalam kriteria buruk. Dari rasio ini, dapat dijelaskan bahwa utang lancar Rp. 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 4,10.

Untuk tahun 2010 aktiva lancar koperasi sebesar Rp. 5.031.575.776 dan utang lancar sebesar Rp. 1.117.919.607 yang menghasilkan *current ratio* sebesar 450,08%. Rasio ini tergolong kriteria buruk apabila dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 4,50 aktiva lancar. Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 39,94% dari rasio tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk tahun 2011 aktiva lancar sebesar Rp. 5.500.343.237 dan utang lancar yang ada sebesar Rp. 1.182.327.602 menghasilkan *current ratio* sebesar 465,21%. Rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 4,65 aktiva lancar. Rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,13% dan tergolong dalam kriteria buruk. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan table 1 berikut ini:

Tabel 2 *Current Ratio* Koperasi Mekar Gombong tahun 2009-2011

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Hasil Penilaian
2009	4.402.736.109	1.073.471.358	410,14%	Buruk
2010	5.031.575.776	1.117.919.607	450,08%	Buruk
2011	5.500.343.237	1.182.327.602	465,21%	Buruk

Sumber: data diolah

2. Rasio *Solvabilitas*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dengan kata lain pengertian *solvabilitas* dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Total debt to total assets ratio adalah perbandingan antara jumlah utang dengan total aset, baik utang jangka pendek maupun jangka

panjang. Rasio ini bisa dikatakan penjaminan utang dengan aset koperasi yang ada.

Pada tahun 2009 total utang sebesar Rp 3.218.157.598 dengan total asset Rp 4.605.824.829 menghasilkan *total debt to total assets ratio* sebesar 69,87%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap Rp 69,87 total utang akan dijamin dengan Rp 100 total asset.

Pada tahun 2010 total utang yang terjadi sebesar Rp 3.572.227.654 sedangkan total asset sebesar Rp 5.293.165.532 sehingga menghasilkan *total debt to total assets ratio* sebesar 67,49%. Meskipun mengalami penurunan 2,38% jika dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 masih termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap Rp 67,49 total utang akan dijamin dengan Rp 100 total asset.

Sedangkan tahun 2011 total utang sebesar Rp 3.746.526.407 dengan total asset sebesar Rp 5.734.373.986 menghasilkan *total debt to assets ratio* sebesar 65,33%. Terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 2,16% tetapi juga tidak berpengaruh terhadap penilaian kriteria yang berpedoman terhadap Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 yang masih termasuk dalam kriteria kurang baik. Perhitungan tersebut

menjelaskan bahwa setiap Rp 65,33 total utang akan dijamin dengan Rp 100 total asset. Lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 *Total Debt to Assets Ratio* KP-RI Mekar Gombong tahun 2009-2011

Tahun	Total Utang	Total Aset	<i>Total Debt to Assets Ratio</i>	Hasil Penelitian
2009	3.218.157.598	4.605.824.829	69,87%	Kurang Baik
2010	3.572.227.654	5.293.165.532	67,49%	Kurang Baik
2011	3.746.526.407	5.734.373.986	65,33%	Kurang Baik

Sumber: data diolah

b. *Total Debt to Net Worth Ratio*

Total debt to net worth ratio yaitu perbandingan antara jumlah utang koperasi dengan modal sendiri, atau menunjukan kemampuan modal sendiri suatu koperasi untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Pada tahun 2009 jumlah utang koperasi sebesar Rp 3.218.157.598 dengan modal sendiri sebesar Rp 1.345.796.469 menghasilkan *total debt to net worth ratio* sebesar 239,13%. Hasil tersebut jika dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 termasuk dalam kriteria buruk. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap Rp 239,13 total utang akan dijamin dengan Rp 100 modal sendiri.

Pada tahun 2010 total utang sebesar Rp 3.572.227.654 dengan modal sendiri sebesar Rp 1.650.318.078 menghasilkan *total debt to*

net worth ratio sebesar 216,46%. Meskipun mengalami penurunan 22,67% jika dikaitkan dengan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 masih termasuk dalam kriteria buruk. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 216,46 total utang akan dijamin dengan Rp 100 modal sendiri.

Sedangkan untuk tahun 2011 total utang koperasi mencapai Rp 3.746.526.407 dengan modal sendiri Rp 2.746.895.979 menghasilkan *total debt to net worth ratio* sebesar 136,39%. Penurunan yang terjadi di tahun ini dari tahun sebelumnya mencapai 80,07% yang mengakibatkan perubahan kriteria menjadi cukup baik berdasarkan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006. Hasil diatas menjelaskan bahwa setiap Rp 136,39 total utang akan dijamin dengan Rp 100 modal sendiri. Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut:

Tabel 4 *Total Debt to Net Worth Ratio* KP-RI Mekar Gombong tahun 2009-2011

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	<i>Total Debt to Net Worth Ratio</i>	Hasil Penelitian
2009	3.218.157.598	1.345.796.469	239,13%	Buruk
2010	3.572.227.654	1.650.318.078	216,46%	Buruk
2011	3.746.526.407	2.746.895.979	136,39%	Cukup Baik

Sumber: data diolah

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas koperasi menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau model yang dihasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *rentabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

a. *Rentabilitas* Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain *rentabilitas* ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2009 sisa hasil usaha (sebelum pajak) yang diperoleh koperasi sebesar Rp. 42.998.042 dan total aktiva yang diperoleh sebesar Rp. 4.606.952.109 menghasilkan *rentabilitas* ekonomi sebesar 0,93%. Rasio tersebut jika berpedoman terhadap Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 diperoleh kriteria buruk. Hasil tersebut menunjukan bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp. 0,009.

Tahun 2010 memperoleh sisa hasil usaha (sebelum pajak) sebesar Rp. 70.619.800 dan total aktiva sebesar Rp. 5.293.165.532 sehingga menghasilkan *rentabilitas* ekonomi sebesar 1,33%. Rasio pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya. Berpedoman pada Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi

Award tahun 2006, rasio ini termasuk dalam kriteria kurang baik.

Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva yang digunakan untuk operasi koperasi menghasilkan laba sebesar Rp. 0,013.

Sedangkan untuk tahun 2011 sisa hasil usaha (sebelum pajak) sebesar Rp. 89.125.534 dan total aktiva sebesar Rp. 5.742.243.659 sehingga menghasilkan *rentabilitas ekonomi* sebesar 1,55%. Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva yang digunakan dalam operasi koperasi menghasilkan laba sebesar Rp. 0,015. Dilihat dari tahun sebelumnya, rasio pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,22%, tetapi tidak merubah kriteria yang diberikan yaitu masih tergolong kondisi kurang baik. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

Tabel 5 *Rentabilitas Ekonomi Koperasi Mekar Gombong tahun 2009-2011*

Tahun	SHU (sebelum pajak)	Total Aktiva	Rentabilitas Ekonomi	Hasil Penelitian
2009	42.998.042	5.293.165.532	0,93%	Buruk
2010	70.619.800	4.606.952.109	1,33%	Kurang Baik
2011	89.125.534	5.742.243.659	1,55%	Kurang Baik

Sumber: data diolah

b. *Rentabilitas Modal Sendiri*

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba/sisa hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa

dikatakan bahwa suatu kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi.

Pada tahun 2009 jumlah sisa hasil usaha (setelah pajak) yang diperoleh koperasi sebesar Rp 37.623.286,75 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 1.345.796.469 menghasilkan *rentabilitas* modal sendiri sebesar 2,80%. Rasio tersebut jika berpedoman terhadap Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006 diperoleh kriteria buruk. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba (setelah pajak) sebesar Rp 2,80.

Pada tahun 2010 total sisa hasil usaha (setelah pajak) yang diperoleh sebesar Rp 61.792.325 dengan modal sendiri sebesar Rp 1.650.318.078 menghasilkan *rentabilitas* modal sendiri sebesar 3,74%. Rasio pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,94% dari tahun sebelumnya. Berpedoman pada Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini mengalami peningkatan dalam kriteria yaitu kurang baik. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 3,74.

Selanjutnya di tahun 2011 total sisa hasil usaha (setelah pajak) yang diperoleh sebesar Rp 77.984.842,25 dengan modal sendiri sebesar Rp 2.746.895.979 menghasilkan *rentabilitas* modal sendiri sebesar 2,84%. Pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya sebesar 0,9%. Berpedoman pada Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award tahun 2006, rasio ini masih termasuk dalam kriteria buruk. Hal tersebut dijelaskan bahwa setiap Rp 100 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 2,84. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 6 *Rentabilitas* Modal Sendiri KP-RI Mekar Gombong tahun 2009-2011

Tahun	SHU	Modal Sendiri	<i>Rentabilitas Modal Sendiri</i>	Hasil Penelitian
2009	37.623.286,75	1.345.796.469	2,80%	Buruk
2010	61.792.325	1.650.318.078	3,74%	Kurang Baik
2011	77.984.842,25	2.746.895.979	2,84%	Buruk

Sumber: data diolah

B. Pembahasan

1. Rasio *Likuiditas*

Current ratio merupakan suatu kemampuan koperasi dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi. Dengan kata lain, jika aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari utang lancar koperasi maka koperasi memiliki dana yang cukup untuk memenuhi utangnya dan sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki lebih kecil dari utang lancarnya maka akan mengalami kesulitan dalam membayar utang. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia,

nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori *current ratio* koperasi yang sangat baik yaitu apabila mencapai 200% s/d 250%. Dari perhitungan current ratio KP-RI Mekar Gombong tahun 2009-2011 adalah sebesar 410,14%, 450,08%, 465,21%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* KP-RI Mekar Gombong pada posisi tidak baik karena aktiva lancar yang dimiliki terlalu banyak untuk menjamin semua utang koperasi sehingga banyak kas menganggur yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang lain. Melihat kondisi tersebut sebaiknya pihak koperasi mengurangi jumlah aktiva lancar yang diimbangi dengan pengurangan utang lancar. Selain itu pihak koperasi juga harus dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal.

2. Rasio *Solvabilitas*

Total debt to total assets ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain kemampuan koperasi dalam membayar seluruh utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. *Total debt to total assets ratio* memiliki dampak yang tidak baik pada kinerja koperasi karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya jika tingkat hutang kecil menunjukkan kinerja yang baik

karena menyebabkan tingkat kembalian yang tinggi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award kategori *total debt to total assets ratio* yang sangat baik ketika mencapai hasil kurang dari 40%. Dari hasil perhitungan *total debt to total assets ratio* KP-RI Mekar Gombong dari tahun 2009-2011 mencapai angka 69,87%, 67,49%, 65,33%. Hasil tersebut menunjukan bahwa KP-RI Mekar Gombong termasuk dalam kategori kurang baik karena total utang yang terjadi terlalu tinggi sehingga total aktiva yang ada hanya digunakan untuk menjamin hutang koperasi saja dan beban bunga yang didapat juga akan semakin besar sehingga secara otomatis keuntungan yang diterima akan semakin kecil. Sebaiknya koperasi harus bisa memanfaatkan total aktiva yang dimiliki untuk membiayai program kegiatan koperasi yang lebih produktif.

Sedangkan *total debt to net worth ratio* merupakan kemampuan koperasi dalam membayar utang jangka panjang atau pendek dengan menggunakan modal sendiri. Jika modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi lebih besar dari jumlah utang maka *total debt to net worth ratio* dalam keadaan baik, sebaliknya jika modal sendiri lebih kecil dari hutang maka koperasi akan mengalami kesulitan dalam membayar semua utang/kewajibannya sehingga *total debt to net worth ratio* dalam keadaan tidak baik/buruk. Berdasarkan Peraturan Menteri

Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award* kategori yang sangat baik yaitu ketika hasil yang diperoleh kurang dari 70%. Dari hasil perhitungan *Total Debt to Net Worth Ratio* pada tahun 2009-2011 rasio yang didapatkan yaitu 239,13%, 216,46%, 136,39%. Dari hasil tersebut untuk tahun 2009 dan 2010 mendapatkan kategori buruk sedangkan untuk tahun 2011 kurang baik. Hal tersebut menunjukan bahwa kurangnya modal dalam menjamin utang koperasi, modal yang ada tidak cukup dalam membayar semua kewajiban koperasi. Sebaiknya koperasi mengelola dan memanfaatkan modal sendiri lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan operasional, sehingga dapat menambah sisa hasil usaha yang nantinya akan berdampak terhadap bertambahnya modal.

3. Rasio *Rentabilitas*

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dengan menghasilkan laba. Sedangkan *rentabilitas* modal sendiri merupakan kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan modal sendiri yang bekerja. Ketika modal sendiri yang beroperasi dalam menghasilkan laba, berarti semakin tinggi pula efisiensi penggunaan modalnya, tetapi jika dana yang bekerja dalam operasi berlebihan maka akan ada dana tidak produktif dan jika kekurangan dana bisa menyebabkan kegagalan. Dari hasil

perhitungan *rentabilitas* ekonomi dan *rentabilitas* modal sendiri pada KP-RI Mekar Gombong menghasilkan angka 0,93%, 1,33%, 1,55% dan 2,80%, 3,74%, 2,84%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa *rentabilitas* ekonomi tahun 2009 termasuk dalam kategori buruk sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 mendapatkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu kategori kurang baik. Hal tersebut menunjukan kurang efektifnya dalam pengoperasian aset, aset yang digunakan besar tetapi hasil yang didapatkan hanya sedikit. Begitu juga dengan *rentabilitas* modal sendiri pada tahun 2009 dan 2011 mendapatkan kategori buruk dan meningkat pada tahun 2010 mendapatkan kategori kurang baik. Hal tersebut jelas terlihat bahwa besarnya modal yang digunakan tidak sebaik hasil yang dicapai. Dengan hasil yang kurang baik pada *rentabilitas* ekonomi dan *rentabilitas* modal sendiri koperasi akan kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya, maka dari itu perlu adanya penekanan terhadap biaya-biaya yang masih bisa diminimalkan sehingga akan memperoleh peningkatan terhadap SHU.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan yang diperoleh terhadap KP-RI Mekar Gombong dari tahun 2009, 2010, dan 2011 tidak mengalami perubahan yang tinggi. Walaupun skor keseluruhan dari tahun ke tahun berubah, tetapi penilaian yang didapatkan masih tetap sama. Adapun skor yang diperoleh yaitu 5, 15, dan 20. Berpedoman terhadap Peraturan Menteri tahun 2008 skor tersebut termasuk dalam kriteria sangat tidak sehat. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Likuiditas*, dilihat dari *current ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 410,14%, pada tahun 2010 adalah sebesar 450,08%, dan pada tahun 2011 adalah sebesar 465,21%. Ketiga tahun tersebut memiliki nilai rata-rata rasio sebesar 441,81% mengacu pada Peraturan Menteri 2006 hasil perhitungan *current ratio* yang memiliki nilai lebih dari 325% mendapat kriteria buruk. Jadi walaupun dikatakan cukup mampu memenuhi hutang lancarnya, tetapi kinerja keuangan koperasi masih dikatakan buruk, karena masih banyaknya aktiva yang berlebih dan tidak berguna/menganggur.
2. *Solvabilitas*, dilihat dari *total debt to total assets ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 69,87%, pada tahun 2010 adalah sebesar 67,49%, dan pada tahun 2011 adalah sebesar 65,33%. Ketiga tahun

tersebut memiliki rata-rata sebesar 67,53% mengacu pada Peraturan Menteri 2006 hasil perhitungan *total debt to total assets ratio* yang bernilai antara 60% s/d 80% tergolong ke dalam kriteria kurang baik. Sedangkan untuk *total debt to net worth ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 239,13% tergolong buruk, dan pada tahun 2010 adalah sebesar 216,46% mengalami peningkatan kinerja dari tahun sebelumnya, tetapi masih tegolong buruk. Predikat yang di dapat pada tahun 2009 dan 2010 tersebut menunjukan bahwa modal sendiri maupun total aktiva/aset yang dimiliki koperasi tidak sanggup memberikan kontribusi cukup terhadap total hutang yang dimiliki koperasi dan juga memungkinkan akan kesulitan dalam bertanggungjawab atas kewajibannya. Sedangkan untuk tahun 2011 adalah sebesar 136,39% mengacu pada Peraturan Menteri tahun 2006 hasil perhitungan tersebut mendapatkan predikat cukup baik karena jumlah kewajiban dijamin dengan modal sendiri yang cukup.

3. *Rentabilitas*, dilihat dari *rentabilitas ekonomi* tahun 2009 adalah sebesar 0,93%, karena pada tahun 2009 tidak mencapai 1% predikat yang diperoleh adalah buruk. Hal tersebut dikarenakan aktiva yang ada tidak produktif dalam mendapatkan laba. Sedangkan untuk tahun 2010 dan 2011 hasil perhitungan yang diperoleh telah mencapai 1% yaitu sebesar 1,33%, dan 1,55%. Kedua tahun tersebut mengacu pada Peraturan Menteri 2006 angka tersebut masih tergolong kriteria yang kurang baik. Sedangkan untuk *rentabilitas modal sendiri* tahun 2009

adalah sebesar 2,80% berdasarkan Peraturan Menteri 2006 nilai rasio *rentabilitas* modal sendiri yang kurang dari 3% tergolong dalam kriteria buruk, sedangkan pada tahun 2010 adalah sebesar 3,74% yang mendapat predikat kurang baik, dan untuk tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 2,84% dan mendapat predikat buruk. Hal tersebut dijelaskan bahwa kurangnya pemanfaatan terhadap modal sendiri dan aset koperasi. Sehingga aset dan modal koperasi yang ada menjadi tidak produktif dalam menghasilkan laba/sisa hasil usaha.

B. Saran

1. Kondisi *likuiditas* yang terjadi di KP-RI Mekar Gombong sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingginya aktiva lancar di bandingkan dengan hutang lancar, sehingga aktiva koperasi terlalu banyak yang menganggur, oleh karena itu koperasi harus lebih efektif dalam mengelola aktiva lancar.
2. Memperkecil volume hutang yang dimiliki koperasi agar kinerja keuangan koperasi lebih *solvabel*, sehingga ketika jatuh tempo koperasi tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.
3. Meningkatkan *rentabilitas* ekonomi dan *rentabilitas* modal sendiri agar menghasilkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan pengeluaran yang benar-benar tepat dan menunjang perkembangan koperasi.

4. Sebaiknya KP-RI Mekar Gombong senantiasa melakukan analisis rasio setiap tahunnya, agar diketahui sejauh mana kinerja yang telah dilakukan koperasi dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil suatu keputusan/kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jr. Walter T. Harrison, dkk. (2012). “*Akuntansi Keuangan Edisi IFRS*”. Jakarta: Erlangga
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir S. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sucipto. (2003). “*Penilaian Kinerja Keuangan*”. USU Digital Library

LAMPIRAN

PERHITUNGAN ANALISIS DATA

1. Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Tahun 2009 = (4.402.736.109 : 1.073.471.358) x 100 = 410,14%

Tahun 2010 = (5.031.575.776 : 1.117.919.607) x 100 = 450,08%

Tahun 2011 = (5.500.343.237 : 1.182.327.602) x 100 = 465,21%

2. Solvabilitas

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang/kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tahun 2009 = (3.218.157.598 : 4.605.824.829) x 100 = 69,87%

Tahun 2010 = (3.572.227.654 : 5.293.165.532) x 100 = 67,49%

Tahun 2011 = (3.746.526.407 : 5.734.373.986) x 100 = 65,33%

$$\text{Debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Utang/kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2009 = (3.218.157.598 : 1.345.796.469) x 100 = 239,13%

Tahun 2010 = (3.572.227.654 : 1.650.318.078) x 100 = 216,46%

Tahun 2011 = (3.746.526.407 : 2.746.895.979) x 100 = 136,39%

3. Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2009 = (42.998.042 : 5.293.165.532) x 100 = 0,93%

Tahun 2010 = (70.619.800 : 4.606.952.109) x 100 = 1,33%

Tahun 2011 = (89.125.534 : 5.742.243.659) x 100 = 1,55%

$$Rentabilitas Modal Sendiri = \frac{Sisa Hasil Usaha}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Tahun 2009 = $(37.623.286,75 : 1.345.796,469) \times 100 = 2,80\%$

Tahun 2010 = $(61.792.325 : 1.650.318,078) \times 100 = 3,74\%$

Tahun 2011 = $(77.984.842,25 : 2.746.895,979) \times 100 = 2,84\%$

PERHITUNGAN KESEHATAN KOPERASI

Tahun 2009

Current Ratio 410,14% nilai 0 (Menkop:2006), Skor = 0x3= 0

Debt to Assets Ratio 69,87% nilai 25 (Menkop:2006), Skor = $25/100 \times 3 = 0,75$

Debt to Net Worth Ratio 239,13% nilai 0 (Menkop:2006), Skor = 0x3= 0

Rentabilitas Ekonomi 0,93% nilai 0 (Menkop:2006), Skor = 0x3= 0

Rentabilitas Modal Sendiri 2,80% nilai 0 (Menkop:2006) Skor = 0x3= 0

Tahun 2010

Current Ratio 450,08% nilai 0 (Menkop:2006), Skor = 0x3= 0

Debt to Assets Ratio 67,49% nilai 25 (Menkop:2006), Skor = $25/100 \times 3 = 0,75$

Debt to Net Worth Ratio 216,46% nilai 0 (Menkop:2006), Skor = 0x3= 0

Rentabilitas Ekonomi 1,33% nilai 25 (Menkop:2006), Skor = $25/100 \times 3 = 0,75$

Rentabilitas Modal Sendiri 3,74% nilai 25 (Menkop:2006) Skor = $25/100 \times 3 = 0,75$

Tahun 2011

Current Ratio 465,21% nilai 0 (Menkop:2006), Skor = 0x3= 0

Debt to Assets Ratio 65,33% nilai 25 (Menkop:2006), Skor = $25/100 \times 3 = 0,75$

Debt to Net Worth Ratio 136,39% nilai 50 (Menkop:2006), Skor = $50/100 \times 3 = 1,50$

Rentabilitas Ekonomi 1,55% nilai 25 (Menkop:2006), Skor = $25/100 \times 3 = 0,75$

Rentabilitas Modal Sendiri 2,84% nilai 0 (Menkop:2006) Skor = 0x3= 0

Menghitung Kesehatan Koperasi

$$Kesehatan\ Koperasi = \frac{Total\ Skor\ per\ Tahun}{Skor\ Max} \times 100$$

1. Tahun 2009 = $0,75/15 \times 100 = 5$ (Sangat Tidak Sehat)
2. Tahun 2010 = $2,25/15 \times 100 = 15$ (Sangat Tidak Sehat)
3. Tahun 2011 = $3/15 \times 100 = 20$ (Sangat Tidak Sehat)

NERACA KPRI MEKAR GOMBONG PER 31 DESEMBER 2009

AKTIVA		PASSIVA	
NO	NAMA PERKIRAAN	31/12/2009	31/12/2008
1-100	HARTA LANCAR		
1-110	Kas	103.997.259	10.315.152
1-111	Kas di Bank	85.200.000	83.500.000
1-120	Plutang Uang	4.193.407.390	3.449.084.643
1-121	Plutang Barang	2.439.650	-
1-130	PPh.Dib.dimuka Ps.25	7.500.000	
	Persediaan Barang	10.191.810	
	Jumlah	4.402.736.109	3.542.899.795
1-200	PENYERTAAN		
1-210	Simpanan di PKP RI	120.242.930	105.480.878
1-220	Simpanan di Bank BKE	25.000.000	-
1-230	Unit Pertokoan		12.473.650
	Jumlah	145.242.930	117.954.528
1-300	AKTIVA TETAP		
1-310	Peralatan	37.609.000	26.445.500
1-320	Gedung	55.670.855	55.670.855
1-321	Tanah	34.165.000	34.165.000
	Jumlah	127.444.855	116.281.355
1-330	(Akumulasi Susutan)	69.754.065	60.705.006
	Jumlah	57.690.790	55.576.349
			3.000
			MODAL SENDIRI
			3-100 Simpanan Pokok
	Peralatan Toko	460.000	3-200 Simpanan Wajib
	Akum Peny Inv Toko	(305.000)	3-300 Cadangan
			Jumlah
			155.000
			SISA HASIL USAHA
			41.870.762
			Jumlah Aktiva
			4.605.824.829
			3.716.430.672
			Jumlah Passiva
			4.605.824.829
			3.716.430.671

Gombong, 31 Desember 2009


 Pengawas KPRI Mekar
 Darmaji, S.Pd.


 Kresihiyati, S.Pd.

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
GABUNGAN**
Untuk Periode : 1 Januari - 31 Desember 2009

A	PENDAPATAN		
1	Pendapatan USP		840.073.897
2	Penjualan dan Pend. Unit Pertokoan		46.092.235
	JUMLAH PENDAPATAN		886.166.132
B	HARGA POKOK PENJUALAN		
1	Persediaan Aawal	12.844.730	
2	Pembelian	44.258.650	
3	Barang tersedia untuk dijual	57.103.380	
4	Persediaan Akhir	10.191.810	
5	Harga Pokok Penjualan SHU Kotor		46.911.570
			839.254.562
C	BEBAN USAHA		
1	Beban Usaha Unit Simpan Pinjam	797.075.855	
2	Beban Unit Pertokoan	307.945	
	Total Beban Usaha		797.383.800
	SHU Bersih Atas Usaha		41.870.762

Gombong, 31 Desember 2009

Sekretaris

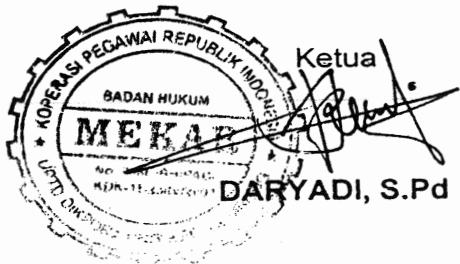
RIBUDIYANTO, S.Pd.

Bendahara

TRI ATUN, S.Pd

Pembantu Umum

M.KHUDORI, S.Pd



DARYADI, S.Pd

Ketua

SUKOYO

Wakil Ketua

PER 31 DESEMBER 2010

	Per. 31-12-2010	Per. 31-12-2009		Per. 31-12-2010	Per. 31-12-2009
1-100 AKTIVA LANCAR			2-100 HUTANG LANCAR		
1-110 Kas	29,149,722 ✓	100,507,949	2-110 Simp. Hari Raya	(✓ 103,850,000	(101,250,000
1-111 Kas di bank	70,200,000 ✓	85,200,000	2-111 Simp. Khusus	(✓ 392,465,111	(384,938,711
1-120 Piutang Jang	✓ 4,924,726,054 ✓	4,193,407,390	2-112 Dana Resiko Kredit	53,996,280	21,894,180
1-130 PPh dib. Dimuka Ps. 25	7,500,000	7,500,000	2-113 Hutang PKPRI	(✓ 115,000,000	✓ 25,000,000
			2-114 Hutang Bank Niaga	(✓	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	5,031,575,776	4,386,615,339	2-115 Hutang BKE	(✓ 355,876,217	✓ 456,523,161
1-200 INVESTASI			2-116 Dana Pendidikan	12,249,498	10,099,590
1-210 Simp. di PKPRI	130,142,930	120,242,930	2-117 Dana Sosial	8,129,767	7,054,817
1-220 Simp. di Bank BKE	25,000,000	25,000,000	2-118 Dana Pemb. Perkoperasian	6,367,804	5,292,854
1-230 Unit Pertokoan	59,325,970	17,403,050	2-119 Jasa Penyimpanan	647,887	393,445
JUMLAH INVESTASI	214,468,900 ✓	162,645,980	2-120 Jasa Peminjaman	254,443	
1-300 AKTIVA TETAP			2-121 Dana Pengurus/Karyawan		
1-310 Peralatan	38,059,000	37,609,000	2-122 Jasa SHR		
1-320 Gedung	55,670,855	55,670,855	2-123 Jasa Simp. Pendidikan		
1-321 Tanah	34,165,000	34,165,000	2-124 Jasa Simp. Manasuka		
1-330 Akum Peny Ak. Tetap	(80,773,999)	(69,754,065)	2-125 Biaya YMH dibayar	69,082,600	61,024,600
JUMLAH AKTIVA TETAP	47,120,856	57,690,790	2-126 Dana Kesejahteraan Anggota		
			2-127 Dana Pengabdian Peng/Pengwus		
			JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG	1,117,919,607	1,073,471,358
			2-200 HUTANG JANGKA PANJANG		
			2-210 Simp. Pendidikan	240,550,000	173,025,000
			2-211 Simp. Manasuka/titipan	610,943,000	474,847,000
			2-212 Simp. Wajib Kredit	343,850,263	271,701,625
			2-213 Simp. Lain-lain	1,258,964,784	1,225,112,615
			JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG	2,454,308,047	2,144,686,240
			3-000 EKUITAS MODAL		
			3-100 Simp. Pokok	28,000,000	13,700,000
			3-200 Simp. Wajib	1,471,721,000	1,190,099,000
			3-300 Cadangan	150,597,078	141,997,469
			3-400 SHU belum dibagi		
			JUMLAH EKUITAS/MODAL	1,650,318,078	1,345,796,469
			SISA HASIL USAHA TH. 2010	70,619,800	(12,998,042)
JUMLAH AKTIVA	12,293,165,532	4,606,952,109	JUMLAH PASSIVA	5,293,155,532	4,606,952,109

Kepala BUMN
BADAN RUMAH MASYARAKAT
REPUBLIK INDONESIA
DARYADI, S.Pd

Sekretaris
TRI APUN, S.Pd

Bendahara
M. KHUDORI, S.Pd

Pembantu Umum
SRI RUDIYASTuti, S.Pd

**PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNIT SIMPAN PINJAM**
Untuk Periode : 1 Januari - 31 Desember 2010

A	PENDAPATAN	
1	Jasa Kredit	325,816,573
2	Jasa Pelunasan	58,831,131
3	Jasa Sebrak	67,419,125
4	Sewa Kamar	18,850,000
5	SHU PKP-RI	1,297,700
6	Pendapatan Lain-Lain	2,540,000
	JUMLAH PENDAPATAN	474,754,529
B	BEBAN USAHA	
1	Kesejahteraan Anggota	14,876,600
2	Beban Organisasi	74,747,950
2	Beban Perusahaan	188,761,376
3	Beban Administrasi Umum	19,132,539
4	Beban Penyusutan Aktiva Tetap	11,019,934
5	Beban Lain-Lain	49,608,780
6	Beban Rapat Khusus	45,987,550
	JUMLAH BEBAN USAHA	404,134,729
	SHU TAHUN 2010	70,619,800

Gombong, 31 Desember 2010

Pembantu Umum

Sekretaris

Bendahara

TRI ATUN,S.Pd

M. KHUDORI, S.Pd.SD

SRI RUSDIYASTUTI, S.Pd

Ketua

DARYADI, S.Pd

Wakil Ketua

DARMUJI, S.Pd



NERACA
PER 31 DESEMBER 2011

AKTIVA/ASET	CATATAN	TAHUN 2011	TAHUN 2010
Harta Lancar			
Kas dan Bank		Rp 672,443,934	Rp 138,570,732
Simpanan Jangka Pendek		Rp 25,000,000	Rp 25,000,000
Piutang Anggota		Rp 4,828,268,958	Rp 4,931,629,374
Persediaan barang		Rp 19,293,850	Rp 20,820,124
Biaya dibayar dimuka		Rp 7,500,000	Rp 7,500,000
Jumlah Harta Lancar		Rp 5,552,506,742	Rp 5,123,520,230
Harta Tidak Lancar			
Simpanan PKP-RI		Rp 142,148,288	Rp 132,068,288
Penyertaan			
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp 142,148,288	Rp 132,068,288
Inventaris/Aset Tetap			
Tanah		Rp 34,165,000	Rp 34,165,000
Bangunan		Rp 55,670,855	Rp 55,670,855
Peralatan		Rp 44,594,000	Rp 38,519,000
Akumulasi Susutan Inventaris		Rp (86,841,226)	Rp (79,966,140)
Jumlah Inventaris/Aset Tetap		Rp 47,588,629	Rp 48,388,715
TOTAL AKTIVA/ASET		Rp 5,742,243,659	Rp 5,303,977,233
PASIVA	CATATAN	TAHUN 2011	TAHUN 2010
Kewajiban Lancar			
Hutang bukan anggota		Rp 40,000,000	Rp 115,000,000
Hutang Bank		Rp 233,575,746	Rp 355,876,217
Dana Koperasi		Rp 84,137,780	Rp 53,996,280
Dana dana SHU		Rp 35,821,374	Rp 27,649,399
Simpanan Anggota		Rp 2,435,339,696	Rp 2,214,307,784
Biaya YMH		Rp 77,347,550	Rp 78,598,600
Jumlah Kewajiban Lancar		Rp 2,906,222,146	Rp 2,845,428,280
Ekuitas			
Simpanan Pokok		Rp 28,000,000	Rp 28,000,000
Simpanan Wajib		Rp 1,710,860,000	Rp 1,471,721,000
S W K		Rp 233,109,109	Rp 343,850,263
Simpanan Khusus		Rp 607,195,152	Rp 392,465,111
Cadangan		Rp 167,731,718	Rp 154,036,503
S H U		Rp 89,125,534	Rp 68,476,076
Jumlah Ekuitas		Rp 2,836,021,513	Rp 2,458,548,953
TOTAL PASSIVA		Rp 5,742,243,659	Rp 5,303,977,233

Gombong, 31 Desember 2011

Pembantu Umum

SRI RUSDIYASTUTI, S.Pd

Sekretaris

TRI ATUN, S.I

Bendahara

M. KHUDORI, S.Pd.SD

Ketua

DARYADI, S.Pd

Ketua

DARNUJI, S.Pd



PERINCIAN BEBAN & PENDAPATAN

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BEBAN ORGANISASI	Rp 131,815,570.00
	Terdiri dari :	
	- Transpor Penasehat	Rp 2,400,000.00
	- Honor Pengawas	Rp 9,315,000.00
	- Honor Pengurus	Rp 23,700,000.00
	- Transport Pengawas	Rp 2,460,000.00
	- Transport Pengurus	Rp 14,700,000.00
	- Honor Rapat Pengurus	Rp 4,300,000.00
	- Petugas Jaga Malam	Rp 2,350,000.00
	- Kesra & Purna Bakti	Rp 5,940,000.00
	- Bezuk & Takjiah	Rp 28,020,000.00
	- Bea siswa	Rp 3,000,000.00
	- Belanja material	Rp 2,048,500.00
	- Belanja Kain Lurik	Rp 29,475,000.00
	- Perjalanan organisasi	Rp 650,000.00
	- Konsumsi rapat pengawas	Rp 1,521,070.00
	- lain lain	Rp 1,936,000.00
	Jumlah	Rp 131,815,570.00
2	BEBAN PERUSAHAAN	Rp 178,991,410.00
	Terdiri dari :	
	- Gaji karyawan	Rp 11,700,000.00
	- Transport & uang mkn karyawan	Rp 5,550,000.00
	- Jasa pinjaman BKE	Rp 58,861,835.00
	- Jasa pinjaman PKPRI	Rp 27,500,000.00
	- Jasa simpanan pendidikan	Rp 20,058,250.00
	- Jasa simpanan manasuka	Rp 51,610,525.00
	- Jasa audit	Rp 2,600,000.00
	- lain-lain	Rp 1,110,800.00
	jumlah	Rp 178,991,410.00
3	BEBAN ADMINISTRASI	Rp 54,578,357.00
	Terdiri dari :	
	- ATK	Rp 2,491,740.00
	- PPh psl 21 & 25	Rp 7,854,376.00
	- Listrik	Rp 1,777,007.00
	- PAM	Rp 1,805,000.00
	- Telpon	Rp 1,011,534.00
	- Ongkos buang sampah	Rp 180,000.00
	- Pembuatan gambar	Rp 400,000.00
	- Bingkisan Hari Raya	Rp 38,405,000.00
	- lain-lain	Rp 653,700.00
	Jumlah	Rp 54,578,357.00

4	BEBAN LAIN - LAIN	Rp	86,970,155.00
	Terdiri dari :		
	- Piket pengurus	Rp	10,044,000.00
	- Transport pengambil gaji	Rp	6,250,000.00
	- Konsumsi gajian	Rp	1,327,700.00
	- Dana setia kawan PKPRI	Rp	2,937,600.00
	- Langganan surat kabar	Rp	840,000.00
	- Bantuan sosial	Rp	2,911,500.00
	- Bantuan Kantor Dinas & PGRI	Rp	6,645,000.00
	- Perjalanan organisasi	Rp	1,100,000.00
	- Dana Pendidikan	Rp	882,000.00
	- Peringatan Hari Besar	Rp	5,711,000.00
	- Pemeliharaan Gedung	Rp	7,380,175.00
	- Pasang internet	Rp	117,000.00
	- Transport RAP	Rp	1,938,540.00
	- Lembur	Rp	800,000.00
	- Kalender	Rp	1,400,000.00
	- Jamuan tamu	Rp	2,716,370.00
	- Iuran Dekopinda	Rp	300,000.00
	- RAP	Rp	33,669,270.00
	Jumlah	Rp	86,970,155.00
	PERINCIAN PENDAPATAN		
	- Jasa Kredit	Rp	403,243,094.00
	- Jasa Pelunasan	Rp	74,179,200.00
	- Jasa Sebrakan	Rp	73,433,600.00
	Jumlah	Rp	550,855,894.00
	PENDAPATAN LAIN-LAIN		
	- Sewa Kamar	Rp	16,165,000.00
	- SHU PKPRI	Rp	1,576,000.00
	- Jasa mobil	Rp	1,200,000.00
	- Discount penjualan	Rp	1,565,500.00
	- Laba Pulsa	Rp	591,300.00
	- Laba toko	Rp	5,491,820.00
	- Bunga bank	Rp	10,532,723.00
	Jumlah	Rp	37,122,343.00

Gombong, 31 Desember 2011

Bendahara

Ketua



DARYADI, S.Pd

M.KHUDORI

PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA
TAHUN 2011

NO	URAIAN		JUMLAH
1	SHU Sebelum Pajak		89,125,534
	Pajak	12,5%	11,140,692
	SHU Setelah Pajak		77,984,842
2	Dibagi untuk		
	a. Cadangan	20%	15,596,970
	b. Jasa Simpanan	30%	23,395,452
	c. Jasa Pinjaman	30%	23,395,452
	d. Jasa Pengurus dan Karyawan	10%	7,798,484
	e. Dana Pendidikan	5%	3,899,242
	f. Dana Sosial	2.5%	1,949,621
	g. Dana Pembangunan DK	2.5%	1,949,621
	Jumlah SHU dibagi	100%	77,984,842

Gombong, 31 Desember 2012

Sekretaris

TRI ATUN, S.Pd

Bendahara

M KHUDORI

Pembantu Umum

SRI RUSDIYASTUTI, S.Pd

Ketua

DARYADI, S.Pd

Wakil Ketua

DARNUJI, S.Pd



Lampiran 2 : Peraturan Menteri Negara
 Koperasi dan Usaha Kecil dan
 Menengah Republik Indonesia
 Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006
 Tanggal : 1 Mei 2006
 Tentang : Pedoman Penilaian Koperasi
 Berprestasi/Koperasi Award

**KRITERIA/KERTAS KERJA PENILAIAN
 KOPERASI BERPRESTASI/KOPERASI AWARD**

No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	CARA PERHITUNGAN DAN NILAI	NILAI			KETERANGAN	
				REALI-SASI	BO-BOT	SKOR (TT)		
1	ASPEK ORGANISASI	1.1 Pelunasan Simpanan Pokok(SP) Anggota	Berdasarkan prosentase pelunasan simpanan pokok anggota yg diterima kcp.	Jumlah SP yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah SP yang seharusnya dilunasi pada tahun ybs. Jml. SP yang dibayar -----x 100% Jml SP yang seharusnya lunas Prosentase yang dicapai: a 100%, nilai =100 b 80% s/d <100%, nilai = 75 c 60% s/d < 80%, nilai = 50 d 40% s/d < 60%, nilai = 25 e <40%, nilai = 0		3		Kepmen Meneg. Kop & PKM No. 191/Kep/Mene g/ III/2000 tentang Pedoman Kelembagaan
		1.2 Pelunasan Simpanan Wajib (SW) Anggota	Berdasarkan prosentase simpanan wajib anggota yang diterima koperasi sesuai AD/ART kop ybs.	Jumlah SW yang telah dibayar dibandingkan dengan jumlah SW yang seharusnya dilunasi pada tahun ybs. Jml.SW yang telah dibayar -----x 100% Jml SW yang seharusnya lunas Nilai a 100%, nilai =100 b 80% s/d < 100% = nilai 75 c 60% s/d < 80%, nilai = 50 d 40% s/d < 60%, nilai = 25 e <40%,nilai = 0		3		
		1.3 Penyelenggaran RAT	RAT dilaksanakan tepat waktu sesuai peraturan	1) Bagi Koperasi Primer, RAT dilaksanakan pada bulan : a. Januari s/d Maret, nilai = 100 b. April, nilai = 75 c. Mei, nilai =50 d. Juni, nilai =25 e. Diatas Juni, nilai = 0 2) Bagi Koperasi Sekunder, RAT		3		

			<p>diaksanakan pada bulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Januari s/d Juni, nilai = 100 b. Juli, nilai = 75 c. Agustus, nilai = 50 d. September, nilai = 25 e. Diatas September, nilai = 0 			dan Usaha Koperasi
	1.4 Rasio Kehadiran Anggota dalam RAT	Syarat qourum RAT sesuai dengan AD/ART koperasi yang bersangkutan	<p>jumlah kehadiran anggota dalam RAT:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memenuhi qourum, nilai=100 b. Memenuhi qourum setelah ada penundaan, nilai = 75 c. Memenuhi qourum setelah ada penundaan kedua, nilai = 50 d. Tidak memenuhi qourum, tetapi melaksanakan RAT, nilai = 25 e. Tidak memenuhi qourum dan tidak melaksanakan RAT, nilai = 0 	3		
	1.5 Rencana Kegiatan (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja Koperasi (RAPB)	RK dan RAPB dalam tahun berjalan disahkan RA dan dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> a. RK dan RAPB disahkan RA dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. RK dan RAPB disahkan RA dan dilaksanakan sebagian , nilai =75 c. RK dan RAPB disahkan RA tetapi tidak dilaksanakan, nilai = 50 d. RK dan RAPB blm/tdk disahkan, nilai = 25 e. RK dan RAPB blm/tdk disahkan oleh RA dan tidak dilaksanakan, nilai = 0 	3		
	1.6 Rasio Peningkatan Jumlah Anggota	Didasarkan kepada adanya pertumbuhan / peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya. Jumlah anggota yang dihitung adalah anggota yang telah memenuhi syarat dan terdaftar dalam buku	<p>Rasio peningkatan jumlah Anggota (Y-X) $\frac{-----}{X} \times 100\%$</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkat > 10%, nilai =100 b. Meningkat 5% sld < 10%, nilai = 75 c. Meningkat sld <5%, nilai = 50 d. Tidak ada peningkatan (tetap) atau jika terjadi penurunan jumlah anggota karena sesuatu alasan dan memenuhi ketentuan AD dan ART Kop. Nilai = 25 e. Terjadi penurunan jumlah anggota akibat pemberhentian anggota yang tdk memenuhi ketentuan AD dan ART Kop. Nilai = 0 	3		X= juml. Anggota pada thn sblmnya. Y= jml. Anggota pada thn ini.

		ditar anggota			
1.7	Pendidikan dan pelatihan bagi Anggota Koperasi	Anggota memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh koperasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai =50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0 	3	
1.8	Pendidikan dan pelatihan bagi Pengelola Koperasi (Pengurus, Pengawas dan Karyawa)	Pengurus/Pengawasan/Karyawan memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan / dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai = 50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0 	3	
1.9	Tersedia Anggaran Khusus dan Penyisihan Dana Pendidikan	Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan dari SHU	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya anggaran khusus dan penyisihan dana pendidikan, nilai = 100 b. Tidak tersedia anggaran khusus dan bersedia penyisihan dana pendidikan, nilai = 75 c. Tersedianya anggaran khusus dan tersedia penyisihan dana pendidikan, nilai = 50 d. Tidak tersedia anggaran khusus tetapi ada pengeluaran untuk pendidikan, nilai = 25 e. Tidak tersedia anggaran khusus maupun penyisihan dana pendidikan, nilai = 0 	3	
1.10	Pemeriksaan	Pemeriksaan dilaksanakan secara intern maupun ekstern	<ol style="list-style-type: none"> 1). Pemeriksaan intern <ul style="list-style-type: none"> a. Ada pemeriksaan oleh pengawas, dan ada laporan hasil pemeriksaan secara tertulis dan lengkap, nilai = 100 	2	

		Pememeriksaan intern mencakup pemeriksaan thd kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, meliputi bid. Organisasi, usaha, permodalan keuangan lain-lain.	<p>b. Ada pemeriksaan oleh Pengawas, dan ada laporan hasil pemeriksaan secara tertulis tetapi tidak lengkap, nilai = 75</p> <p>c. Ada pemeriksaan oleh Pengawas, tetapi laporan hasil pemeriksaan digabung dengan laporan Pengurus , nilai = 50</p> <p>d. Ada pemeriksaan oleh Pengawas tetapi tidak ada laporan hasil pemeriksaan, nilai = 25</p> <p>e. Tidak ada pemeriksaan oleh pengawas, nilai = 0</p> <p>2). Pemeriksaan Ekstern oleh KAP/KJA</p> <p>a. Wajar Tanpa Catatan, nilai = 100</p> <p>b. Wajar dengan Catatan, nilai = 75</p> <p>c. Disclaimer, nilai = 50</p> <p>d. Non Opinion, nilai = 25</p> <p>e. Tidak ada pemeriksaan ekstern oleh KAP/KJA, nilai = 0</p>		
II	ASPEK TATA LAKSANA DAN MANAJEMEN			2	
	II.1 Rasio Pencatatan Keanggotaan dalam Buku Daftar Anggota dan telah ditanda tangani oleh Agt.	Didasarkan pada perbandingan antara jumlah anggota tercatat dengan jumlah anggota yang sebenarnya.	Jika rasio yang dicapai sebesar : a. 80% s/d 100%, nilai =100 b. 60% s/d <80%, nilai = 75 c. 40% s/d <60%, nilai = 50 d. 20% s/d <40%, nilai = 25 e. <20%, nilai = 0	3	
	II.2 Realisasi Anggaran Pendapatan Koperasi	Perbandingan antara Realisasi Ang. Pendapatan dgn Rencana	Anggaran Pendapatan : Realisasi -----x 100% =.....% Rencana Realisasi ang. Pendapatan mencapai : a. >100%, nilai =100 b. 80% s/d <100%, nilai = 75 c. 60% s/d <80%, nilai = 50 d. 40% s/d <60%, nilai = 25 e. < 40%, nilai = 0	3	
	II.3 Realisasi	Perbandingan	Anggaran Pendapatan :	3	

	Anggaran Belanja Koperasi	an antara Realisasi Anggaran Pendapatan dengan Rencana	Realisasi -----x100% =.....% Rencana Realisasi ang. Pendapatan Mencapai : a. < 100%, nilai = 100 b. >100% s/d 110%, nilai =75 c. >110% s/d 120%, nilai = 50 d. >120% s/d 130%, nilai =25 e. >130%,nilai = 0			
II.3	Realisasi Anggaran Belanja Koperasi	Perbandingan antara Realisasi Anggaran Belanja dengan Rencana	Anggaran Belanja: Realisasi -----x100% =.....% Rencana Realisasi ang. Belanja mencapai : a. <100%, nilai 100 b. >100% s/d 110%, nilai = 75 c. >110% s/d 120%, nilai = 50 d. >120% s/d 130%, nilai = 25 e. >130%, nilai = 0	3		
		Perbandingan antara Realisasi Anggaran Pendapatan dengan Rencana	Anggaran Pendapatan : Realisasi -----x100% =.....% Rencana Realisasi ang. Pendapatan Mencapai : f. < 100%, nilai = 100 g. >100% s/d 110%, nilai =75 h. >110% s/d 120%, nilai = 50 i. >120% s/d 130%, nilai =25 j. >130%,nilai = 0	3		
		Perbandingan antara Realisasi Anggaran Belanja dengan Rencana	Anggaran Belanja: Realisasi -----x100% =.....% Rencana Realisasi ang. Belanja mencapai : f. <100%, nilai 100 g. >100% s/d 110%, nilai = 75 h. >110% s/d 120%, nilai = 50 i. >120% s/d 130%, nilai = 25 j. >130%, nilai = 0	3		
II.4	Realisasi Surplus Hasil Usaha Koperasi	Perbandingan antara Realisasi Hasil Usaha dengan Rencana	Hasil Usaha: Realisasi -----x100% =.....% Rencana Realisasi hasil usaha mencapai : a. > 100%, nilai 100 b. 80% s/d < 100%, nilai = 75 c. 60% < s/d 80%, nilai = 50 d. 40% < s/d 60%, nilai = 25 e. <40%, nilai = 0	3		

	II.5 Keterkaitan Usaha koperasi dgn usaha anggota	Usaha yang dikelola koperasi terkait dengan usaha anggota	Keterkaitan usaha anggota dengan koperasi : Usaha yang dikelola kop. Terkag dgn usaha anggota -----x 100% =.....% Jumlah usaha koperasi a. 990% s/d 100%, nilai = 100 b. 75% s/d <90%, nilai = 75 c. 60% s/d <75%, nilai = 50 d. 45% s/d <60%, nilai = 25 e. <45%, nilai = 0	3		
	II.6 Penerangan dan Penyuluhan	Melaksakan kegiatan penerangan dan penyuluhan	a. Tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. Tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. Tidak tertuang dalam program tetapi melaksanakan, nilai = 50 d. Tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. Tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0	3		
	II.7 Media informasi	Tersedianya Media informasi	a. tertuang dalam program dan dilaksanakan seluruhnya, nilai = 100 b. tertuang dalam program dan dilaksanakan sebagian, nilai = 75 c. tidak tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 50 d. tertuang dalam program dan tidak dilaksanakan, nilai = 25 e. tidak tertuang dalam program dan tidak melaksanakan, nilai = 0	3		
	II.8 Sarana Kantor dan Usaha Koperasi	Tersedianya sarana kantor dan usaha koperasi	a. milik sendiri, nilai = 100 b. sewa/kontrak, nilai = 75 c. hibah, nilai = 50 d. pinjaman, nilai = 25 e. numpang, nilai = 0	3		
III	ASPEK PRODUKTIVITAS	Perbanding-	Sisa Hasil Usaha	3		
	III.1 Rentabi-					

		litas Modal Sendiri	an antara hasil usaha yang diperoleh dgn aset koperasi pada tahun yang bersangkutan	$\text{-----} \times 100\%$ Modal Sendiri a. $\geq 21\%$, nilai = 100 b. 15% s/d <21%, nilai = 75 c. 9% s/d <15%, nilai = 50 d. 3% s/d <9%, nilai = 25 e. <3%, nilai = 0			
	III.2	Return on Asset (ROA)	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn asset koperasi pada tahun yang bersangkutan	Sisa Hasil Usaha $\text{-----} \times 100\%$ Asset a. $\geq 10\%$, nilai = 100 b. 7% s/d <10%, nilai = 75 c. 3% s/d <7%, nilai = 50 d. 1% s/d <3%, nilai = 25 e. <1%, nilai = 0	3		
	III.3	Asset Turn Over (ATO)	Perbandingan antara vol. Usaha yang diperoleh dengan asset koperasi pd thn ybs.	Volume Usaha $\text{-----} \times 1 kali$ Asset a. $\geq 3,5$ kali, nilai = 100 b. 2,5 kali s/d <3,5 kali, nilai = 75 c. 1,5 kali s/d 2,5 kali, nilai = 50 d. 1 kali s/d 1,5 kali, nilai = 25 e. <1 kali, nilai = 0	3		
	III.4	kemampuan menghasilkan Laba (Net Profit Margin)	Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dgn pendapatan bruto koperasi pada thn ybs.	Sisa Hasil Usaha $\text{-----} \times 100\%$ Penjualan/Pendapatan a. $\geq 15\%$, nilai = 100 b. 10% s/d <15%, nilai = 75 c. 5% s/d <10%, nilai = 50 d. 1% s/d <5%, nilai = 25 e. <1%, nilai = 0	3		
	III.5	Current Ratio	Perbandingan antara aktiva lancar koperasi dengan (kewajiban jk. Pendek)	Aktiva Lancar $\text{-----} \times 100\%$ Passiva Lancar a. 200% s/d 250%, nilai = 100 b. 175% - <200% atau >250% - 275%, nilai = 75 c. 150% - <175% atau >275% - 300%, nilai = 50 d. 125% - <150% atau >300% - 325%, nilai = 25	3		
	III.6	Total Hutang	Perbandingan antara				

	(Kewajiban) thd Asset	total hutang/kewajiban dengan total aset operasi	<p>e. <125% atau >325%, nilai = 0</p> <p>Total Hutang/Kewajiban -----x 100%</p> <p>Total Asset</p> <p>a. ≤ 40%, nilai = 100 b. > 40% s/d 50%, nilai = 75 c. > 50% - 60%, nilai = 50 d. > 60% s/d 80%, nilai = 25 e. > 80%, nilai = 0</p>			
IV	III.7 Total Hutang (Kewajiban) thd Modal Sendiri	Perbandingan antara total Hutang/Kewajiban dgn Modal Sendiri	<p>Total Hutang/Kewajiban -----x 100%</p> <p>Modal Sendiri</p> <p>a. ≤ 70%, nilai = 100 b. > 70% s/d 100%, nilai = 75 c. > 100% s/d 150%, nilai = 50 d. > 150% s/d 200%, nilai = 25 e. > 200, nilai = 0</p>	3		
	III.8 Transaksi Usaha Kop. Dgn Usaha Anggota	Perbandingan antara transaksi yg dilakukan anggota kpd koperasi thd total transaksi koperasi	<p>Transaksi Anggota thd koperasi -----x 100%</p> <p>Total Transaksi seluruhnya</p> <p>a. 9%, nilai = 100 b. 75% s/d < 90%, nilai = 75 c. 60% s/d < 75%, nilai = 50 d. 45% s/d < 60%, nilai =</p>	3		
	III.9 Perputaran Piutang	Dihitung berdasarkan penjualan terhadap piutang rata-rata	<p>Perputaran Piutang : Penjualan -----x 100%</p> <p>½ Saldo Piutang (thn sebelumnya + thn saat ini)</p> <p>a. ≥12 kali, nilai = 100 b. 10 kali s/d <12 kali, nilai = 75 c. 8 kali s/d <10 kali, nilai = 50 d. 6 kali s/d <8 kali, nilai = 25 e. <6 kali, nilai = 0</p>	3		
IV	ASPEK MANFAAT DAN DAMPAK					
	IV.1. Kerjasama Usaha Secara Vertikal		<p>a. ≥ 5 kop. Atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 kop atau jenis kerjasama, nilai = 15 c. 3 kop atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 kop atau jenis kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0</p>	3		

	IV.2. Kerja-sama Usaha Secara Vertical		a. \geq kop. Atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 kop atau jenis kerjasama, nilai = 75 c. 3 kop atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 kop atau kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0	3		
	IV.3. Kerja-sama Usaha dengan Badan Usaha (BU) Lainnya		a. \geq 5 BU atau jenis kerjasama, nilai = 100 b. 4 BU atau jenis kerjasama, nilai = 75 c. 3 BU atau jenis kerjasama, nilai = 50 d. 1-2 BU atau jenis kerjasama, nilai = 25 e. Tidak ada kerjasama, nilai = 0	2		
	IV.4. Manfaat Kerjasama	Manfaat yang diperoleh dari hasil kerjasama tsb	a. Meningkatkan efisiensi dan pelayanan koperasi kepada anggota, nilai = 100 b. Meningkatkan volume usaha dan daya saing koperasi, nilai = 75 c. Sudah sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh anggota, nilai = 50 d. Belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh anggota, nilai = 25 e. Tidak berdampak bagi anggota, nilai = 0	3		
	IV.5. Penyerapan Tenaga Kerja	Kemampuan Koperasi dalam menyerap tenaga Kerja	1) Bagi koperasi yang memiliki Vol. Usaha < Rp. 500 juta per tahun a. Menyerap > 5 orang, nilai = 100 b. Menyerap 4 org, nilai = 75 c. Menyerap 2-3 org, nilai = 50 d. Menyerap 1 org, nilai = 25 e. Tidak menyerap, nilai = 0 2) Bagi koperasi yang memiliki Vol. Usaha > Rp. 500 juta s/d Rp. 1 miliar per tahun a. Menyerap > 10 orang, nilai = 100 b. Menyerap 7 org s/d <10 org, nilai = 75 c. Menyerap 4 org s/d <7 org, nilai = 50 d. Menyerap 2 org s/d <4 org, nilai = 25	2		

			e. Menyerap <2 org, nilai = 0 3) Bagi koperasi yang memiliki Vol. Usaha > Rp. 1 miliar per tahun a. Menyerap > 20 orang, nilai = 75 b. Menyerap 15 org s/d <20 org, nilai = 75 c. Menyerap 10 org s/d <15 org, nilai = 50 d. Menyerap 5 org s/d <10 org, nilai = 25 e. Menyerap <5 org, nilai = 0			
IV.6 Pembayaran Pajak, Cukai/ Retribusi	Kepatuhan Koperasi untuk Melakukan pembayaran pajak Cukai/retribusi sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang- undangan	a. Membayar seluruh kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 100 b. Membayar sebagian besar kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 75 c. Membayar sebagian kecil kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 50 d. Membayar lebih kecil dari 25% kewajiban pajak, cukai dan atau retribusi, nilai = 25 e. Tdk pernah membayar pajak/cukai/retribusi, nilai = 0	2			
IV.7. Dana Sosial	Tersedianya Penyisihan sebagian SHU bagi dana sosial	a. Tersedianya dan telah diberikan kepada yg berhak, nilai = 100 b. Tersedianya dan hanya sebagian diberikan kpd yang berhak, nilai = 75 c. Tidak tersedia, tetapi memberikan bantuan dana sosial, nilai = 50 d. Tersedia, tetapi tdk atau belum diserahkan kepada yang berhak, nilai = 25 e. Tidak tersedia dan tidak diberikan kpd yang berhak, nilai = 0	3			
TOTAL					100	

Menteri Negara,

Suryadharma Ali